

**ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI TUMPANGSARI PISANG KEPOK (*Musa paradisiaca* L) DAN KRATOM (*Mitragyna speciosa* K) DI KECAMATAN PUTUSSIBAU SELATAN KAPUAS HULU KALIMANTAN BARAT**

**FEASIBILITY ANALYSIS OF TUMPANGSARI BANANA KEPOK (*Musa paradisiaca* L) AND KRATOM (*Mitragyna speciosa* K) FARMING IN SOUTH PUTUSSIBAU KAPUAS HULU WEST KALIMANTAN**

**Rini Anggraeni<sup>1</sup>, Kadarso, Charles Guntur**  
**Program Studi Agribisnis Fak. Pertanian Univ. Janabadra**

**ABSTRACT**

*Kratom contains bioactive compounds so it has a high selling price and demand, this has a direct impact on the lives of the people of Kapuas Hulu as the largest supplier of kratom powder. The purpose of this study was to analyze the income and profits from intercropping farming of banana kepok and kratom plants. The research method uses descriptive analytic analysis, location determination using purposive sampling technique with 30 respondents. Hypothesis testing using income and feasibility analysis. From the results of the farming analysis, it was found that the amount of revenue was higher than the cost of cultivating IDR 24,116,575.80 > IDR 8,181,196.06 per farm or IDR 146,604,522.00 > IDR 49,320,723.57 per hectare. From the analysis of the R/C ratio, it is obtained a value of 6.41 per farm or in hectares the R/C ratio is 2.95 which is feasible to cultivate. The average production of kapok bananas and kratom per farm is 5,980 kg > production BEP of 35.27 kg, meaning that intercropping farming of kapok bananas and kratom plants is feasible. From the results of the income analysis, IDR 27,328,000 is greater than the BEP, which is IDR 732,281.39, farming is feasible. From the analysis of the value of the BEP, the price < the selling price received or IDR 713.06 < IDR 18,500, the business is feasible to operate.*

*Keywords: Kratom, Banana Kepok, feasible*

**INTISARI**

Kratom mengandung senyawa bioaktif sehingga memiliki harga jual dan permintaan yang tinggi, hal ini berdampak langsung pada kehidupan masyarakat Kapuas Hulu sebagai pemasok bubuk kratom terbesar. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pendapatan dan keuntungan dari usahatani tanaman sela pisang kepok dan kratom. Metode penelitian menggunakan analisis deskriptif analitik, penentuan lokasi menggunakan teknik purposive sampling dengan jumlah responden 30 orang. Pengujian hipotesis menggunakan analisis pendapatan dan kelayakan. Dari hasil analisis usaha tani diketahui bahwa jumlah penerimaan lebih besar dari biaya usahatani Rp 24.116.575,80 > Rp 8.181.196,06 per kebun atau Rp 146.604.522,00 > Rp 49.320.723,57 per hektar. Dari analisis R/C rasio diperoleh nilai 6,41 per lahan atau dalam hektar R/C rasio 2,95 yang layak untuk dibudidayakan. Rata-rata produksi pisang kapuk dan kratom per kebun adalah 5.980 kg > BEP produksi 35,27 kg, artinya usahatani tanaman pisang kapuk dan kratom secara tumpangsari layak dilakukan. Dari hasil analisis pendapatan Rp 27.328.000 lebih besar dari BEP yaitu Rp 732.281,39 usahatani layak. Dari analisis nilai BEP, harga < harga jual yang diterima atau Rp 713,06 < Rp 18.500 maka usaha layak untuk dijalankan.

Kata kunci: kratom, pisang kepok, kelayakan

---

<sup>1</sup> Corresponding author: Rini Anggraeni. Email: ri\_nies@janabadra.ac.id

## PENDAHULUAN

Putussibau Utara merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Kapuas Hulu yang berperan penting sebagai pemasok kratom yang diperdagangkan secara Internasional. Kratom (*Mitragyna speciosa*) merupakan kelompok tanaman berkayu yang termasuk famili kopi, dan tersebar luas di Asia Tenggara. Tanaman ini diketahui mengandung senyawa bioaktif potensial golongan alkaloid yaitu Mitragynine dan 7-hydroxymitragynine (7- HMG) serta 40 senyawa lainnya yang berpotensi sebagai opioid dan penghilang rasa sakit Potensi senyawa bioaktif kratom inilah yang membuat kratom mempunyai harga jual dan permintaan yang tinggi. Hal ini jelas berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat Kapuas Hulu sebagai daerah pemasok serbuk kratom terbesar (Warner, L.,2016)

Sebagian masyarakat di Kecamatan putussibau menanam tanaman kratom di sela-sela tanaman pisang secara tumpang sari. Potensi pasar ekspor buah pisang dari Kalimantan Barat masih terbuka lebar yang terlihat dari permintaan yang mencapai 300 ton per minggu tetapi baru bisa terpenuhi 50 ton. Namun baru mampu memenuhi 50 ton pada tahap pertama. Artinya, potensi ekspor pisang dari Kalbar masih terbuka lebar dan siap menggandeng banyak pihak untuk memenuhi kebutuhan pisang ini (Enggi, N., 2019)

Agar suatu usahatani tidak mengalami kerugian maka harus diketahui terlebih dahulu analisis usahatani. juga menyatakan bahwa dengan memahami data-data usahatani maka petani dapat merencanakan produksi sesuai dengan pendapatan yang diinginkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian dengan topik “Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Pisang Kepok dan Kratom di Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat

## RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :(1). Berapa besar pendapatan dari usahatani sistem tumpang sari pada tanaman pisang kepok dan kratom di Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat?, (2) Berapa besar keuntungan petani dari usahatani tumpang sari tanaman pisang kepok dan kratom di Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat?

## TUJUAN PENELITIAN

Tujuan Penelitian ini adalah (1). Mengetahui pendapatan usahatani dari sistem tumpang sari pada tanaman pisang kepok dan kratom di Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat.(2) Menganalisis keuntungan petani dari usahatani tumpang sari tanaman pisang kepok dan kratom di Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis *deskriptif analitik* yakni penelitian yang didasarkan pada pemecahan masalah-masalah aktual yang ada pada masa sekarang Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisis. Teknik penelitian yang digunakan adalah metode *survey*, yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dengan menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Responden penelitian sebanyak 30 sampel pengambilan data menggunakan data primer dan sekunder di dapat melalui kuesioner. Metode analisis data : Hipotesis pertama yaitu diduga bahwa Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat penerimaan usahatani tumpangsari pisang kepok dengan kratom di Kecamatan Putussibau Selatan Kapuas Hulu Kalimantan Barat lebih tinggi dari biaya mengusahakan.

## a. Penerimaan

Besarnya penerimaan dapat dihitung menggunakan rumus: (Suratijah, Ken 2015)

$$TR = Y \cdot P_y$$

Keterangan :

TR : Penerimaan  
Y : Jumlah Produksi  
P<sub>y</sub> : Harga

Hipotesa diterima jika :

$$P_y \cdot Y > \text{Total Cost (TC)}$$

## b. Pendapatan

Besarnya pendapatan dapat dihitung menggunakan rumus:

$$P_d = TR - TC \text{ (Eksplisit)}$$

Keterangan :

P<sub>d</sub> : Pendapatan  
TR : Total Revenue  
TC : Total Cost

Pengujian Hipotesis Kedua

1). Besarnya R/C Ratio dihitung menggunakan rumus:

$$R/C = \frac{\text{Jumlah Penerimaan}}{\text{Jumlah Pengeluaran}}$$

Jika diperoleh:

Nilai R/C > 1, maka usaha tersebut layak

Nilai R/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak

2). Produksi > BEP Produksi

$$\text{BEP Produksi (kg)} = \frac{FC}{P - AVC}$$

Keterangan:

FC (*Fixed Cost*): Biaya Tetap  
P (*Price*) : Harga pisang atau kratom

*Average Variable Cost (AVC)* : Rata-rata Biaya Variabel

3). Penerimaan (Rp) > BEP Penerimaan (Rp)

$$\text{BEP Penerimaan (Rp)} = \frac{FC}{1 - \frac{VC}{S}}$$

Keterangan:

FC (*Fixed Cost*): Biaya Tetap  
VC (*Variable Cost*): Biaya Variabel  
S : Total Penjualan (Rp)

Nilai BEP Penerimaan ≥ penerimaan yang diterima petani maka usaha tidak layak diusahakan  
Nilai BEP Penerimaan < penerimaan yang diterima petani maka usaha layak diusahakan

4). BEP Harga (Rp/kg)

BEP Harga dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\frac{TC}{Y}$$

Keterangan:

TC : Biaya Total (Rp)  
Y : Total Produksi

Nilai BEP harga ≥ harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut tidak layak

Nilai BEP harga < harga jual yang diterima petani maka usaha tersebut layak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Komoditas Pisang Kepok dan Kratom

Tanaman pisang kepok yang dibudidayakan oleh para petani di Desa Siut dapat dikatakan masih kurang baik, hal ini dikarenakan para petani sedikit kurang peduli akan perawatan tanaman seperti tidak melakukan penanaman berjarak,

membiarkan tunas baru tumbuh sembarang hingga lahan yang dibiarkan begitu saja. Petani menjual hasil pisang kepok dalam bentuk mentah kepada para tengkulak..Adapun penerimaan dari usahatani pisang kapok dapat dilihat pada tabel 1. Rata- penerimaan per usahatani dari usahatani pisang kapok sebesar Rp 11.028.000 atau Rp 11.608.421 per hektar dengan luas lahan rata-rata petani seluas 0.95 Ha dengan tanaman tumpangsari pisang kapok dengan kratom. Tanaman kratom yang dibudidayakan petani di Desa Siut Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapuas Hulu saat ini menjadi tanaman prioritas yang dibudidayakan selain pisang dan kelapa sawit di desa tersebut. Hal ini dikarenakan petani menilai budidaya kratom cukup mudah dan hasil yang diberikan cukup besar Petani menjual hasil panen dari komoditas kratom dalam bentuk serbuk kasar dari daun yang sudah dikeringkan, lebih jelasnya tentang pendapatan komoditas kratom dapat dilihat pada tabel berikut. Petani menjual hasil panen dari komoditas kratom dalam bentuk serbuk kasar dari daun yang sudah dikeringkan. Penerimaan usahatani komoditas kratom dapat dilihat pada tabel 2. Rata-rata penerimaan usahatani komoditas kratom Rp

16.300.000 per usahatani atau Rp 17.157.895 per hektar.

b. Biaya Usahatani Pisang Kepok dan Kratom

Ada dua jenis biaya yang dikeluarkan petani pada komoditas pisang kepok yaitu biaya variabel yang terdiri bibit dan pupuk, biaya lainnya yaitu biaya tetap yang terdiri dari biaya penyusutan alat-alat yang digunakan petani. Dari tabel 3 dapat dilihat besarnya biaya variabel yaitu sebesar Rp 567.267 /usahatani/tahun atau Rp 597.143/hektar/tahun, sedangkan pada biaya tetap sebesar Rp 220.238 /usahatani/tahun atau Rp 231.830/ hektar/ tahun. Total pengeluaran pada komoditas pisang kepok adalah sebesar Rp 787.505/usahatani/tahun atau Rp 858.973 / hektar/tahun. Rata-rata pada biaya variabel sebesar Rp 3.067.100 /usahatani/tahun atau Rp 3.228.526/hektar/tahun, sedangkan rata-rata pada biaya tetap sebesar Rp 409.524 /usahatani/tahun atau Rp 431.078 /hektar/tahun. Total keseluruhan pengeluaran pada komoditas kratom adalah sebesar Rp 3.476.624 /usahatani /tahun atau p 3.659.604/hektar/tahun (tabel 4)

Tabel 1 Rata-rata Penerimaan Usahatani Komoditas Pisang Kepok

Harga Jual (Rp/kg)	2.000
Hasil/Tahun (kg)	5.514
Penerimaan/Usahatani/Tahun (Rp)	11.028.000
Penerimaan/Hektar/Tahun (Rp)	11.608.421
Sumber : Analisis Data Primer, 2022	

Tabel 2. Rata-rata Penerimaan Usahatani Komoditas Kratom

Keterangan	
Harga Jual (Rp/kg)	35.000
Hasil/Tahun (kg)	466
Penerimaan/Usahatani/Tahun (Rp)	16.300.000
Penerimaan/Hektar/Tahun (Rp)	17.157.895

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Tabel 3. Rata-rata Biaya Usahatani Komoditas Pisang Kepok

No	Jenis Biaya	Rata-Rata /Usahatani /Tahun (Rp)	Rata-Rata Perhektar/Tahun (Rp)
1	Biaya Variabel		
	Bibit/Ha	20.856	21.955
	Pupuk :		
	- Urea	232.143	244.361
	- Super Fosfat	314.268	330.827
	Total Biaya Variabel	567.267	597.143
2	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat :		
	- Cangkul	22.024	23.183
	- Golog	24.405	25.589
	- Gerobak	45.238	47.619
	- Mesin Semprot	100.000	105.263
	- Mesin Babat	28.571	30.075
	Total Biaya Tetap	220.238	231.830
	Total Seluruh Biaya	787.505	828.973

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 4.. Rata-rata Biaya Usahatani Komoditas Kratom

No	Jenis Biaya	Rata-Rata/ Usahatani /Tahun (Rp)	Rata-Rata Perhektar/Tahun (Rp)
1	Biaya Variabel		
	Bibit/Ha	1.667.100	1.754.842
	Pupuk :		
	- Daun Mutiara	800.000	842.105
	Herbisida :		
	- Gromoksom	600.000	631.579
	Total Biaya Variabel	3.067.100	3.228.526
2	Biaya Tetap		
	Penyusutan Alat :		
	- Karung	45.238	47.619
	- Mesin Cincang	100.000	105.263
	- Pisau	32.143	33.385
	- Terpal Plastik	232.143	244.361
	Total Biaya Tetap	409.524	431.078
	Total Seluruh Biaya	3.476.624	3.659.604

Sumber : Analisis Data Primer, 2022.

- c. Penerimaan dan pendapatan dari usahatani tumpangsari komoditas pisang kepok dan komoditas kratom

Kalau dilihat penerimaan dan pendapatan dari usahatani tumpangsari antara komoditas pisang kepok dan komoditas kratom di Desa Siut Kecamatan Putussibau Selatan Kabupaten Kapus Hulu dapat ditunjukkan pada tabel 5. Rata-rata penerimaan dari usahatani tumpangsari pisang kapok dan kratom sebesar Rp 27.328.000 / usahatani/ tahun atau 28.766.316/ hektar/ tahun, rata-rata pengeluaran

sebesar Rp 4.264.129/usahatani/tahun atau Rp 4.518.577/ hektar/ tahun sedangkan rata-rata pendapatannya sebesar Rp 23.064.871/ usahatani/ tahun atau Rp 24.247.739/ hektar/ tahun.(tabel 5)

Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Komoditas Pisang Kepok dengan Kratom. Rata- rata Total biaya tetap dan total biaya variable dapat dilihat pada tabel 6. Dari hasil analisis diperoleh total biaya tetap usahatani tumpangsari pisang kapok dan kratom sebesar Rp 4.484.367/usahatani/tahun atau Rp 7.750.407/Ha/Tahu

Tabel 5. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Petani Usahatani Tumpangsari Pisang Kepok dengan Kratom

Keterangan	Jumlah (Rp) /Usahatani/Tahun	Jumlah (Rp) /Hektar/Tahun
Penerimaan Pisang Kepok	11.028.000	11.608.421
Penerimaan Kratom	16.300.000	17.157.895
Total Penerimaan	27.328.000	28.766.316
Pengeluaran Pisang Kepok	787.505	858.973
Pengeluaran Kratom	3.476.624	3.659.604
Total Pengeluaran	4.264.129	4.518.577
Total Pendapatan	23.063.871	24.247.739

Sumber: Analisis Data Primer, 2022.

Tabel 6. Rata-rata Total Biaya Tetap dan Biaya Variabel Usahatani Tumpangsari Pisang Kepok dengan Kratom

Keterangan	Jumlah (Rp) /Usahatani/Tahun	Jumlah (Rp) /Hektar/Tahun
Biaya Tetap Pisang Kepok	220.238	231.830
Biaya Tetap Kratom	409.524	431.078
Total Biaya Tetap	629.762	662.908
Biaya Variabel Pisang Kepok	567.267	858.973
Biaya Variabel Kratom	3.067.100	3.228.526
Total Biaya Variabel	3.634.367	4.087.499
Total Biaya Tetap dan Variabel	4.264.129	7.750.407

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya penerimaan lebih tinggi dari biaya mengusahakan Rp 24.116.575,80 > Rp 8.181.196,06 per usahatani atau Rp 146.604.522,00 > Rp 49.320.723,57 sehingga hipotesa pertama diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Anita et al, (2020) yang bertujuan untuk mengetahui pendapatan masyarakat tani kratom di Desa Sungai Uluk Palin, rata-rata pendapatan para petani komoditas kratom di Desa Sungai Uluk Palin sebesar Rp 8.529.913 /petani/tahun.

Dari analisis diperoleh besarnya penerimaan sebesar Rp 27.328.000 dan besarnya biaya Rp 4.264.129 per usahatani maka R/C ratio diperoleh sebesar 6.41 karena nilai R/C ratio lebih besar 1 atau dalam hektar penerimaan sebesar Rp 28.766.316 dan besarnya biaya Rp 4.518.577 diperoleh R/C ratio sebesar 6.37 lebih besar dari 1, sehingga hipotesa kedua diterima maka usahatani tumpang sari pisang kapok dengan kratom layak diusahakan.

Besarnya produksi pisang kapok dan kratom rata-rata per usahatani sebesar 5.980 kg > BEP produksi 35,27 kg berarti usahatani tumpang sari tanaman pisang kapok dan kratom layak untuk diusahakan.

Dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya penerimaan usahatani tumpang sari pisang kapok dan kratom Rp 27.328.000 lebih besar dari BEP penerimaan Rp 732.281,39, maka usahatani layak untuk diusahakan.

Dari analisis usahatani tumpang sari pisang kapok dan kratom diperoleh nilai BEP harga < harga jual yang diterima atau Rp 713,06 < Rp 18.500 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan, sehingga Hipotesa kedua dapat diterima.

## KESIMPULAN

- a. Dari hasil analisis usahatani diperoleh bahwa besarnya penerimaan lebih tinggi dari biaya mengusahakan Rp 24.116.575,80 > Rp

8.181.196,06 per usahatani atau Rp 146.604.522,00 > Rp 49.320.723,57 per hektar.

- b. Dari analisis R/C ratio diperoleh nilai sebesar 6.41 karena nilai R/C ratio lebih besar 1 atau dalam hektar R/C ratio diperoleh sebesar 2,95 lebih besar 1 sehingga dapat dikatakan layak untuk diusahakan. Besarnya produksi pisang kapok dan kratom rata-rata per usahatani sebesar 5.980 kg > BEP produksi 35,27 kg berarti usahatani tumpang sari tanaman pisang kapok dan kratom layak untuk diusahakan. Dari hasil analisis diperoleh bahwa besarnya penerimaan Rp 27.328.000 lebih besar dari BEP penerimaan Rp 732.281,39, maka usahatani layak untuk diusahakan. Dari analisis usahatani tumpang sari pisang kapok dan kratom diperoleh nilai BEP harga < harga jual yang diterima atau Rp 713,06 < Rp 18.500 maka usaha tersebut layak untuk diusahakan.

## SARAN

- a. Dukungan dari Pemerintah berupa modal dan penyediaan sarana produksi untuk meningkatkan produksi usahatannya masih sangat dibutuhkan. Perlu adanya tambahan tenaga kerja baik dari tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja luar keluarga baik pada proses pemupukan, penyemprotan, maupun pemeliharaan.

## DAFTAR PUSTAKA

Anita, "Analisis Pendapatan Petani Kratom Dalam Membantu Pembiayaan Pendidikan Anak Desa Sungai Uluk Palin".

M. L. Warner, N. C. Kaufman, and O. Grundmann, "The pharmacology and toxicology of kratom: from traditional herb to drug of abuse," *Int. J. Legal Med.*, vol. 130, no. 1, pp. 127–138, 2016, doi: 10.1007/s00414-015-1279-y.

N. Enggi, *Malaysia perlu pisang 300 ton per minggu*. 2019. [Online]. Available:

<https://www.nusabali.com/berita/58600/malaysia-a-perlu-pisang-300-%09ton-per-minggu>

Egidius Sanit, “Analisis Pendapatan Usahatani Tumpangsari Palawija di Desa Letneo Selatan dan Desa Unini Kecamatan Insana Barat,” *Agrimor*, vol. 3, no. 2, pp. 30–33, 2018, doi: 10.32938/ag.v3i2.300.

Suratiyah, K., *Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya Jakarta*. 2015.

6. H. Simamora, “Peralihan Sistem Mata Pencaharian dan Pola Interaksi Masyarakat

Petani Kratom di Kecamatan Putussibau Utara, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat,” *J. Noken Ilmu-Ilmu Sos.*, vol. 5, no. 2, p. 11, 2020, doi: 10.33506/jn.v5i2.950.